

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja SMP Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau

Redayanti Redayanti , Sri Muharni , Rachmawaty M.Noer

Universitas Awal Bros

Alamat: Jl. Abulyatama, Kelurahan Belian, Kecamatan Batam Kota

Email: redainggrid@gmail.com , muharnisri@gmail.com , rachmawatymnoer1977@gmail.com

Abstract. The biggest problem faced by teenagers in Indonesia is adolescent reproductive health problems, including unwanted pregnancy (UTD), abortion, early marriage and marriage, STDs or STIs and HIV/AIDS (Marmi et al, 2020). The aim of this research is to determine the factors that influence reproductive health in junior high school adolescents in the Tanjung Unggat Community Health Center working area. This type of research is quantitative descriptive with a cross sectional approach. The sampling method in this research is total sampling or saturated sampling. The sample in this study consisted of 83 junior high school teenagers. Data collection methods and tools use questionnaires. The conclusion from the data analysis is that there is a relationship between knowledge and family support and reproductive health in junior high school adolescents in the Tanjung Unggat Community Health Center Working Area, Tanjungpinang City with a significant p value = 0.000 <0.05. Suggestions for health workers to provide education about adolescent reproductive health, so that adolescents avoid problems related to adolescent reproductive health.

Keywords: Family Support, Reproductive Health, Knowledge

Abstrak. Masalah terbesar yang dihadapi remaja di Indonesia adalah masalah kesehatan reproduksi remaja, antara lain kehamilan yang tidak diinginkan (UTD), aborsi, pernikahan dan pernikahan dini, PMS atau PMDS dan HIV/AIDS (Marmi et al, 2020). Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi pada remaja SMP di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Unggat. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini secara total sampling atau sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 83 orang remaja SMP. Metode dan alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kesimpulan dari analisa data diketahui ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kesehatan reproduksi pada remaja SMP di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Unggat kota Tanjungpinang dengan nilai signifikan p value= 0,000<0,05. Saran bagi petugas kesehatan agar memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja, agar remaja terhindar dari masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan

LATAR BELAKANG

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera secara utuh baik mental, fisik, dan sosial dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi serta fungsi dan prosesnya, dan bukan sekedar bebas dari penyakit atau kecacatan. Permasalahan kesehatan reproduksi merupakan permasalahan sensitif seperti hak reproduksi, kesehatan seksual, penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS, kebutuhan khusus generasi muda dan peningkatan akses layanan bagi masyarakat kurang beruntung atau marginal (IDAI, 2022). Banyak permasalahan yang timbul akibat pengabaian terhadap kesehatan reproduksi. Permasalahan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi antara lain kehamilan yang tidak diinginkan (UTD), aborsi, pernikahan dan pernikahan dini, penyakit menular seksual atau PMS dan HIV/AIDS (Marmi dkk, 2020).

Banyak penyakit yang disebabkan oleh masalah kesehatan reproduksi, salah satunya adalah HIV/AIDS. Data kasus HIV AIDS di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dalam 11 tahun terakhir, jumlah kasus HIV di Indonesia merupakan yang tertinggi pada tahun 2019, yakni sebanyak 50.282 kasus. Menurut data WHO tahun 2019, 78 persen infeksi HIV baru terjadi di Asia dan Pasifik. Kasus AIDS terbanyak dalam 11 tahun terakhir terjadi pada tahun 2013 yaitu. 12.214 kasus kementerian Kesehatan Indonesia telah menyoroti kasus-kasus HIV yang banyak terjadi pada generasi muda. Menurut data terakhir, sekitar 51 persen kasus HIV yang baru didiagnosis terjadi pada kaum muda, dan model AEM memperkirakan sekitar 526.841 infeksi HIV baru dan sekitar 27.000 kasus baru pada tahun 2021. Sekitar 526.841 infeksi HIV baru terjadi. 12.533 kasus HIV terdeteksi pada anak berusia 12 tahun ke bawah. Pada Juni 2022, jumlah pengidap HIV di seluruh provinsi meningkat menjadi 519.158 orang. Berikut data 10 provinsi dengan jumlah kasus HIV tertinggi di Indonesia pada Juni 2022, DKI Jakarta (90.958 kasus), Jawa Timur (78.238 kasus), Jawa Barat (57.426 kasus), Jawa Tengah (47.417 kasus), Papua (45.638 kasus), Bali (28.376 kasus), Sumatera Utara (27.850 kasus), Banten (15.167 kasus), Sulawesi Selatan (14.810 kasus) dan Kepulauan Riau (12.943 kasus). Lima provinsi dengan jumlah kasus AIDS tertinggi pada tahun 2022 adalah Jawa Tengah, Bali, Papua, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. Jawa Tengah memiliki sekitar 387 kasus AIDS di Indonesia. Kasus HIV dan AIDS tahun 2021-2022 sebagian besar masih sama yakni. Jumlah terbanyak terdapat di Pulau Jawa, kelompok usia 20-29 tahun paling banyak menderita AIDS (31,8%), disusul kelompok usia 30-39 tahun. (31,4%) dan 40-49 tahun. (14,4%). Sepuluh provinsi dengan jumlah kasus AIDS tertinggi adalah Jawa Tengah, Jawa Timur, DKI Jakarta, Kalimantan Timur, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Kepulauan Riau, Bali, Sumatera Barat, dan Kalimantan Barat. Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa jumlah penderita AIDS di sepuluh provinsi teratas melebihi angka nasional yakni. 38.93. Tiga provinsi dengan jumlah kasus AIDS tertinggi adalah Papua (653,82), Bali (177,65) dan Papua Barat (176,32) (Kemenkes RI, 2022).

KAJIAN TEORITIS

Faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi antara lain faktor sosial ekonomi dan demografi (kemiskinan, rendahnya pendidikan dan pengetahuan tentang perkembangan seksual dan reproduksi, serta tinggal di daerah terpencil). Faktor budaya dan lingkungan (praktik tradisional, keyakinan bahwa lebih banyak anak akan membawa lebih banyak kekayaan). Faktor psikologis (perpisahan orang tua, depresi, kehilangan kemandirian). Faktor biologis (cacat janin, kelainan bentuk pasca PMS) (Kementerian Kesehatan, 2022). Hasil KRR SDKI (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih

kurang. Hanya 35,3% remaja putri berusia 15-19 tahun dan 31,2% remaja putra mengetahui bahwa perempuan bisa hamil dengan seks. Remaja juga memiliki gejala PMS yang lebih sedikit. Kaum muda menerima informasi yang relatif lebih komprehensif tentang HIV, meskipun hanya 9,9% perempuan muda dan 10,6% laki-laki muda yang memiliki informasi komprehensif tentang HIV/AIDS. Pusat layanan remaja juga belum begitu dikenal di kalangan generasi muda.

Siswa sekolah menengah adalah sekelompok anak muda yang digambarkan sebagai orang yang merasa tidak aman, tidak stabil, dan meledak-ledak secara emosional. Emosi ditekankan oleh tuntutan sosial akan peran baru orang dewasa. Kondisi ini dapat menimbulkan masalah seperti ketidakmampuan belajar, kecanduan narkoba, dan perilaku abnormal. Pada masa ini juga terjadi perkembangan perasaan terhadap lawan jenis. Seiring dengan matangnya hormon seks, mereka mulai merasakan ketertarikan dan memberikan perhatian khusus kepada lawan jenis (Sinaga, 2018).

Salah satu upaya untuk menurunkan angka tersebut adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang perawatan alat kelamin, tumbuh kembang remaja, pendidikan kesehatan tentang dampak pornografi, kehamilan yang tidak diinginkan (UTD) dan aborsi. Pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS dan penyakit menular seksual serta pendidikan kesehatan pada usia menikah, termasuk peran pemerintah, orang tua dan teman sebaya. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan generasi muda dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan reproduksi. Serta menurunkan angka kejadian kesehatan reproduksi di kalangan generasi muda. Menurut BKKBN, program kesehatan reproduksi remaja bertujuan untuk membantu remaja memperoleh pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku kesehatan reproduksi yang bertanggung jawab melalui promosi, advokasi, KIE, konseling dan pelayanan bagi remaja dengan permasalahan khusus. Materi kesehatan reproduksi remaja mencakup aspek kehidupan remaja yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam kehidupan seksual dan keluarga. Menurut penelitian Ariyanti dan Sariyan (2018) terhadap siswa SMA di Kabupaten Tabana, 9 dari 150 responden melakukan seks oral, 3% melakukan seks vagina, dan 64% mempunyai alasan untuk melakukan hal tersebut. jadi seks pranikah demi keinginan bersama. Survei pranikah (2013) menunjukkan bahwa sekitar (48%) remaja yang mengetahui tentang seks pranikah mendukung seks pranikah. Menurut penelitian Ulfah (2018), pengetahuan tentang kesehatan reproduksi berdampak langsung terhadap perilaku seksual pranikah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Glanz (2010) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku adalah faktor kognitif. Kaum muda yang memiliki pengalaman yang memadai dan proporsional dalam

e-ISSN: 2829-3460; p-ISSN: 2829-3452, Hal 10-20
bidang kesehatan reproduksi umumnya memahami risiko yang terdapat dalam perilaku tersebut dan alternatif, cara yang tepat untuk menyalurkan hasrat seksual ke dalam respons yang sehat dan bertanggung jawab.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan peneliti pada tanggal 05.10.2023 di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Unggat, terdapat total kunjungan remaja sebanyak 130-200 dan 7-9 orang per harinya. Menurut Puskesmas Tanjung Unggat, terdapat 11 kehamilan pranikah, 6 infeksi HIV, dan 8 kelahiran remaja dalam waktu enam hari. Sebaliknya pada tahun 2022 terdapat 1506 kunjungan remaja, 6 pernikahan dini, 26 kehamilan remaja, dan 7 kelahiran remaja. Menurut Puskesmas Tanjung Unggat, terdapat 538 remaja, 3 ibu hamil dan 3 remaja putri yang mengunjunginya antara bulan Januari hingga April 2023 (Data PKM Tanjung Unggat, 2022). Pada penelitian pertama yang dilakukan peneliti pada bulan Mei 2023 di wilayah kerja PKM Tanjung Unggat dan mewawancarai tiga orang remaja, mereka belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi, perilaku kesehatan reproduksi seperti perilaku seksual pranikah, dan akibat dari seks pranikah.

Data sekunder Puskesmas Tanjung Unggat menunjukkan remaja menderita penyakit menular seksual seperti HIV dan remaja hamil di luar nikah. Selain itu, data SMP di Kecamatan Tanjung Unggat menunjukkan adanya siswa yang putus sekolah (Rekap Data Puskesmas, 2022). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja SMP di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Unggat Tanjung Pinang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* (Notoatmodjo, 2018). Pendekatan *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel hanya satu kali pada saat itu (Nursalam, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi pada remaja SMP di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Unggat kota Tanjungpinang. Pada penelitian ini sebagai populasinya adalah seluruh remaja SMP yang berkunjung ke Puskesmas Tanjung Unggat berjumlah 83 orang pada bulan Mei 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan table bahwa usia responden penelitian di Puskesmas Tanjung unggat sebagian besar berada pada kisaran umur 13-15 tahun sebanyak 42 orang (50,6%). Jenis kelamin responden penelitian ini sebagian besar perempuan yaitu sebanyak 62 orang (74,7%).

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar remaja mendapatkan sumber informasi dari media elektronik sebanyak 56 (67,5%). Hasil penelitian berdasarkan pendidikan orang tua responden juga didapatkan bahwa sebagian besar orang tua responden berpendidikan SMA sebanyak 28 orang (33,7%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua pada penelitian ini sebagian besar pekerjaan orang tua responden bekerja sebagai buruh yaitu sebanyak 36 orang (43,4%). Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 diatas menunjukkan, Hasil penelitian dukungan keluarga responden di Puskesmas Tanjung Unggat, menunjukkan bahwa terdapat sebagian besar responden memiliki dukungan tidak baik sebanyak 50 orang (60,2%). Hasil penelitian pengetahuan responden di Puskesmas Tanjung Unggat, menunjukkan bahwa terdapat sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup baik sebanyak 48 orang (57,8%). Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 diatas kesehatan reproduksi pada remaja di Puskesmas Tanjung Unggat, menunjukkan bahwa terdapat sebagian besar responden memiliki kesehatan reproduksi cukup baik sebanyak 33 orang (39,8%). Dari hasil uji statistik dengan Somers'd menunjukkan hasil nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) pada variable pengetahuan dengan kesehatan reproduksi remaja dengan nilai p Value $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kesehatan reproduksi pada remaja SMP di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Unggat tahun 2023.

Hasil tabulasi silang diketahui bahwa dari 26 resonden dengan pengetahuan kurang, 17 (68%) responden memiliki kesehatan reproduksi yang kurang baik , 8 (24,2%) responden memiliki kesehatan reproduksi cukup baik, dan 1 responden (4%) ditemukan responden yang pengetahuan kurang baik yang memiliki kesehatan reproduksi yang baik. Sedangkan dari 48 (57,8%) responden dengan pengetahuan cukup, 8 (32%) responden memiliki kesehatan reproduksi yang kurang baik, 23 (69,7%) responden yang memiliki kesehatan reproduksi yang cukup baik, dan 17 (68%) responden memiliki kesehatan reproduksi yang baik. Kemudian hasil dari tabulasi silang dari 9 (10,8%) responden dengan pengetahuan baik memiliki kesehatan reproduksi yang baik sebanyak 7 (28%) responden, 2 (6,1%) responden yang pengetahuan baik memiliki kesehatan reproduksi cukup baik, dan dari 8 responden yang berpengetahuan baik tidak ada satupun responden yang memiliki kesehatan reproduksi yang kurang baik.

Dari hasil uji statistik dengan Somers'd menunjukkan hasil nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) pada variable dukungan keluarga dengan kesehatan reproduksi remaja dengan nilai p Value $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kesehatan reproduksi pada remaja SMP di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Unggat tahun 2023. Hasil tabulasi silang diketahui bahwa dari 50 (60,2%) responden dengan dukungan keluarga yang tidak baik, 24 (96%) responden memiliki kesehatan reproduksi yang kurang

e-ISSN: 2829-3460; p-ISSN: 2829-3452, Hal 10-20 baik. , 18 (54,4%) responden memiliki kesehatan reproduksi cukup baik, dan 8 (32%) ditemukan responden yang dukungan keluarga tidak baik memiliki kesehatan reproduksi yang baik. Sedangkan dari 33 (39,8%) responden dengan dukungan keluarga baik, 1 (4%) responden memiliki kesehatan reproduksi yang kurang baik, 15 (45,5%) responden yang memiliki kesehatan reproduksi yang cukup baik, dan 17 (68%) responden memiliki kesehatan reproduksi yang baik.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Kesehatan Reproduksi Remaja Smp Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Unggat

Dari hasil uji statistik dengan Somers'd menunjukkan hasil nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) pada variable pengetahuan dengan kesehatan reproduksi remaja dengan nilai p *Value* $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kesehatan reproduksi pada remaja SMP di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Unggat tahun 2023.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni melalui mata dan telinga. Ada 6 tingkatan pengetahuan yang tercakup dalam ranah *kognitif* mempunyai 6 tingkatan yaitu : Tahu (*know*), Memahami (*comprehension*), Aplikasi (*application*), Analisis, Sintesis dan Evaluasi (Notoatmodjo, 2018).

Menurut BKKBN (2018) remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi serta faktor yang ada disekitarnya. Dengan pengetahuan yang baik akan mendapatkan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai kesehatan reproduksi.

Menurut pendapat peneliti dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup dibuktikan dari sebagian besar responden berdasarkan jawaban kuesioner responden mengetahui perubahan fisik pada remaja laki-laki dan perempuan, kemudian responden mengetahui tentang penyakit HIV/AIDS, namun masih banyak responden belum mengetahui penyakit menular seksual selain HIV/AIDS, dan responden belum mengetahui gejala infeksi kelamin pada wanita. Pengetahuan remaja mengenai tumbuh kembang remaja cukup baik sedangkan pengetahuan tentang penyakit menular seksual masih rendah. Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan kurang lebih banyak dari remaja yang memiliki pengetahuan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maryatun and Purwaningsih, 2012) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan

perilaku seksual pranikah pada remaja anak jalanan di kota 81 surakarta dan didapatkan bahwa remaja anak jalanan yang mempunyai pengetahuan rendah mempunyai peluang sebesar 4 kali lebih besar melakukan perilaku seksual.

Pengetahuan kesehatan reproduksi sangat penting untuk remaja karena pada saat usia remaja terjadi perkembangan yang sangat dinamis baik secara biologi maupun psikologis dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja seperti informasi yang diterima, orang tua, teman, orang terdekat, media massa dan seringnya diskusi. Rendahnya pengetahuan pada remaja disebabkan kurangnya informasi yang diterima remaja. Remaja lebih banyak menerima informasi dari media elektronik seperti televisi, via handphone dll. Informasi di televisi sebagian besar informasi hanya sebatas mengenai PMS dan HIV-AIDS sedangkan informasi kesehatan reproduksi dan seksual masih jarang. Adanya anggapan bahwa membicarakan tentang kesehatan seksual adalah hal yang memalukan dan tabu bagi keluarga dan masyarakat membuat remaja yang haus informasi berusaha sendiri mencari informasi. Hasil penelitian diatas tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanti et al., 2018) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual berisiko pada remaja, hal ini disebabkan karena penelitian yang dilakukan setelah remaja terinfeksi HIV AIDS sehingga didapatkan mayoritas pengetahuannya baik yaitu 89 orang (93,7%), yang sebelumnya remaja tersebut memiliki pengetahuan yang kurang mengenai perilaku seksual berisiko sehingga mereka melakukan seksual berisiko. Namun setelah mereka terinfeksi mereka di rangkul oleh yayasan sebaya lancang kuning dan diberi 82 pengetahuan tentang perilaku seksual berisiko sesuai dengan peran dari yayasan sebaya lancang kuning yaitu memberikan konseling dan pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Musthofa and Winarti, 2010) bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual berisiko pada remaja termasuk kategori rendah karena ada beberapa yang belum dipahami, yakni tentang sebutan menstruasi pertama kali dan siklus menstruasi, masa subur, terjadinya kehamilan dan berbagai mitos tentang kehamilan, serta tentang risiko reproduksi. Dalam hal pengetahuan tentang IMS yang belum dipahami responden adalah tentang jenis, gejala dan risiko tertular IMS serta upaya yang dilakukan penderita IMS agar sembuh. Sedangkan, pengetahuan tentang HIV/AIDS yang belum dipahami responden adalah tentang gejala AIDS dan tentang beberapa hal yang dapat menyembuhkan HIV/AIDS, demikian juga tentang berbagai cara atau metode kontrasepsi responden belum memahaminya.

2. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Smp Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Unggat

Dari hasil uji statistik dengan *Somers' d* menunjukkan hasil nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) pada variable dukungan keluarga dengan kesehatan reproduksi remaja dengan nilai p Value $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kesehatan reproduksi pada remaja SMP di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Unggat tahun 2023.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Friedman, 2014). Menurut House dan Kahn (1985) dalam Friedman (2014), terdapat empat tipe dukungan keluarga yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penilaian dan dukungan informasional.

Menurut pendapat peneliti dapat di lihat dari hasil penelitian diatas dukungan keluarga sangat berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja, dimana terlihat adanya kecenderungan responden yang memiliki dukungan keluarga baik memiliki kesehatan reproduksi yang baik pula, dan begitu sebaiknya remaja yang memiliki dukungan keluarga yang kurang baik akan memiliki kesehatan reproduksi yang tidak baik pula.

Dari hasil penelitian ini diketahui dukungan keluarga sebagian besar pada kategori tidak baik. Yaitu dari jawaban kuesioner, sebagian besar responden menjawab keluarga tidak pernah menanyakan keluhan yang dialami oleh remaja mengenai kesehatan reproduksinya, selain itu dari pernyataan responden bahwa keluarga tidak pernah memberikan informasi mengenai perubahan yang terjadi pada remaja dan memberikan informasi mengenai penyakit menular seksual. Sedangkan responden dengan dukungan keluarga yang baik menyatakan bahwa orang tua selalu memberikan informasi kepada anaknya mengenai perubahan yang terjadi pada remaja serta masalah pada kesehatan reproduksi remaja.

Orang tua cenderung menyampaikan informasi berhubungan dengan tindakan yang dilakukan tidak secara teoritis. Namun ada juga keluarga yang tidak memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi dan menganggap hal itu tabu untuk dibicarakan. Kemudian dukungan emosional keluarga pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara emosional orang tua akan memberikan perhatian yang lebih untuk anaknya. Secara nalariah orang tua akan mencerahkan cinta dan kasih sayang untuk anaknya. Dukungan instrumental keluarga pada penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua menyediakan dan memenuhi kebutuhan anaknya dan memberikan contoh tindakan yang nyata. Dan dukungan penilaian keluarga pada penelitian

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja SMP Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau
ini menunjukkan bahwa orang tua cenderung memberikan penilaian terhadap anaknya yang dapat membantu dan bermanfaat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasri (2014) yang menyatakan bahwa semakin baik dukungan orang tua maka perilaku hidup bersih dan sehat pada anaknya akan semakin baik juga. Hal ini dikarenakan keluarga adalah orang terdekat dari anak sehingga dukungan yang diberikan akan lebih berdampak terhadap perilaku anak menjaga kebersihan diri dan lingkungannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebagian besar responden berusia antara 13-15 tahun yaitu sebanyak 42 orang (50,6%).
2. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 62 (74,7%).
3. Sebagian besar pendidikan orang tua responden adalah SMA yaitu sebanyak 28 orang (33,7%).
4. Sebagian besar pekerjaan orang tua responden adalah buruh sebanyak 36 orang (43,4%).
5. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 48 orang (57,8%)
6. Sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga kurang sebanyak 50 orang (60,2%).
7. Sebagian besar responden memiliki kesehatan reproduksi yang cukup sebanyak 33 orang (39,8%).
8. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesehatan reproduksi pada remaja SMP diwilayah kerja Puskesmas Tanjung Unggat dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ pada uji Somers'd.
9. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kesehatan reproduksi pada remaja SMP diwilayah kerja Puskesmas Tanjung Unggat dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ pada uji Somers'd.

Saran

1. Bagi Puskesmas Tanjung Unggat

Bagi pemegang program kesehatan reproduksi remaja, perlu memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja, agar remaja terhindar dari masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja. Sehingga dapat menurunkan angka kasus kemamilan dini pada remaja, persalinan remaja, kasus penyakit menular seksual serta masalah remaja yang lainnya. Untuk itu diharapkan kepada pihak terkait untuk dapat membuat suatu program untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja seperti mengadakan posyandu untuk remaja.

2. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja, mengetahui masalah-masalah akibat mengabaikan kesehatan reproduksi serta tau cara mengatasinya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menggali lebih dalam lagi, karena masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai refensi untuk penelitian berikutnya dengan variabel berbeda.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik dan Kementerian Kesehatan. (2018). Survei Demografi Dan Kesehatan : Kesehatan Reproduksi Remaja. In *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*.
- Fatkhiyah, N., Masturoh, M., & Atmoko, D. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1). <https://doi.org/10.24903/jam.v4i1.776>
- Feradilla, A., Abdiana, A., & Liza, R. G. (2022). Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMAN 1 Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 2(3). <https://doi.org/10.25077/jikesi.v2i3.379>
- Hapsari, A. (2019). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. In *UPT UNDIP Press Semarang*.
- Helvy Yunida. (2020). Gambaran Kesehatan Reproduksi Remaja di Panembong Girang Desa Mekarsari Cianjur. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.310>
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Infodatin Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. In *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja* (Issue Remaja).
- Khairani, K. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMK Swasta Imelda Medan. *ALACRITY: Journal of Education*. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i3.48>
- Mail, N. A., Berek, P. A. L., & Besin, V. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Smpn Haliwen. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(02). <https://doi.org/10.32938/jsk.v2i02.626>
- Nasution, D. R. (2018). Pengetahuan Siswi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di MTS AL-Ulum Medan. In *Repositori Istitusi Sumatra Utara*.
- Notoatmodjo, S. (2020). Ilmu Prilaku Kesehatan. In *Jakrta: Rineka Cipta*.
- Notoatmodjo. (2020). Kesehatan Masyarakat. In *Ilmu dan Seni*.
- Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo. S.K.M. M.Com H. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Rineka Cipta*.
- Putri, W. S., Putri, W. S., Martini, N., Wijaya, M., Astuti, S., & Gumilang, L. (2019). gambaran pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi di sma negeri jatinangor. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(3). <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i3.1358>
- Rahayu. (2017). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia. In *Airlangga University Press* (Vol. 53, Issue 9).

- Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja SMP Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau*
- Rahayu, A., Noor, M. S., Yulidasari, F., Rahman, F., & Putri, A. O. (2020). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia. In *CV Mine*.
- Rahayu, S., Suciawati, A., & Indrayani, T. (2021). Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan dan Sikap Seksual Pranikah di SMP Yayasan Pendidikan Cisarua Bogor. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1).
- Rohmatin, E., & Sunarya, L. I. P. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja Di Desa Rajadatu Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. *Media Informasi*, 17(1). <https://doi.org/10.37160/bmi.v17i1.857>
- Supit, J. A. M., Lumy, F. N., & Kulas, E. I. (2019). Promosi Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 6(2). <https://doi.org/10.47718/jib.v6i2.820>
- Setyaningsih, P. H., Hasanah, U., Romlah, S. N., & Risela, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa Siswi Di Smk Sasmita Jaya 1 Pamulang. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.52031/edj.v5i1.97>
- Sugiyono dan Mitha Erlisyah P. (2020). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *metodologi penelitian kesehatan* (Vol. 2546).
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mix Method). In *Alfabeta* (Issue 75).
- Sukmawati, I., Afdal, A., Andriani, W., Syapitri, D., & Fikri, M. (2022). Kesehatan Reproduksi Remaja (Konsep Dasar dan Modul Pelayanan Bimbingan dan Konseling). In *Eureka Media Aksara*.
- Syefinda Putri, E. (2021). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 8(2). <https://doi.org/10.47794/jkhws.v8i2.307>
- Widiawati, S., & Selvi, S. (2022). Panduan Kesehatan Pada Reproduksi Remaja. In *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)* (Vol. 4, Issue 1).
- Wijayanti Tri Urip, N. A. Y. P. (2020). Gambaran kesehatan reproduksi remaja. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(1).
- Yuliana, T. K. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual Dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan Pada Remaja Sma Negeri 2 Pontianak Tahun 2017. *Jurnal_Kebidanan*, 8(1). https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v8i1.67
- Yati, R. I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Kelas X Di SMK N1 Godean Sleman Yogyakarta Tahun 2018. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.
- Yulastini, F., & Fajriani, E. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 4(2).